

PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMK KESEHATAN NAMIRA MADINA PANYABUNGAN MANDAILING NATAL

Noprianti

nopriantihasyibuan@gmail.com

STAI BAHRIYATUL ULUM KH. ZAINUL ARIFIN PANDAN

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how Islamic Religious Education teachers at Namira Madina Health Vocational High School in Panyabungan, Mandailing Natal, influence students' moral development. This study combined descriptive techniques with qualitative methodology. Observation, interviews, and documentation were used as data collection methods, while data reduction, presentation, and conclusion drawing were used for data analysis. The findings demonstrate the important role of Islamic Religious Education teachers in shaping moral students as teachers, mentors, inspirations, and role models. Providing role models, encouraging religious behavior, offering guidance, and introducing various religious activities at school are some of the initiatives undertaken.

Keywords: *Function of Islamic Religious Education, Islamic Religious Education, Teachers, Moral Development and Morality of Students, Islamic Educators.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Namira Madina di Panyabungan, Mandailing Natal, memengaruhi perkembangan moral siswa. Penelitian ini menggabungkan teknik deskriptif dengan metodologi kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data, sedangkan reduksi data, penyajian, dan pengambilan kesimpulan digunakan untuk analisis data. Temuan menunjukkan peran penting pengajar Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral siswa sebagai pengajar, mentor, inspirasi, dan panutan. Memberikan panutan, mendorong perilaku religius, menawarkan bimbingan, dan memperkenalkan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah adalah beberapa inisiatif yang dilakukan.

Kata kunci: Fungsi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Guru, Perkembangan Moral, dan Moralitas Siswa, Pendidik Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk membentuk individu yang kompeten, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, pendidikan mengutamakan pembinaan karakter di samping penguasaan materi pelajaran akademis. Landasan akhlak mulia sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena hal tersebut mencerminkan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial dalam mendukung perkembangan siswa serta memungkinkan mereka untuk mengamalkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan, guru PAI berperan sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan bagi para siswanya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan beragam peran dalam membentuk karakter siswa, termasuk sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan evaluator. (Fitriani et al., 2024)

Kehidupan remaja terdampak baik secara positif maupun negatif oleh pesatnya kemajuan sains dan teknologi di era digital saat ini. Perilaku siswa sering kali dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi melalui media sosial dan internet, yang berujung pada penurunan kualitas sikap seperti kesantunan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Menanamkan nilai-nilai Islam serta membentuk akhlak mulia pada siswa merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para guru Pendidikan Agama Islam. Para pendidik ini harus menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar relevan dengan perkembangan zaman, sembari tetap mempertahankan prinsip-prinsip agama sebagai landasan hidup bagi para siswa mereka. (Mahbubatul Khoiriyah, 2024)

Sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertanggung jawab untuk menanamkan moralitas dan karakter yang baik di samping menghasilkan lulusan dengan kompetensi dan kemampuan akademik. Di lembaga kejuruan bidang

kesehatan, di mana siswa akan berinteraksi langsung dengan masyarakat dan diharapkan menunjukkan empati, akuntabilitas, kejujuran, disiplin, dan etika profesional yang kuat, hal ini sangat penting. Oleh karena itu, semua lembaga pendidikan harus memprioritaskan moralitas siswa di dalam kelas.(Apriana, 2023)

Sebagai lembaga pendidikan vokasi yang mendidik siswa untuk industri kesehatan, Sekolah Vokasi Kesehatan Namira Madina, Panyabungan, membutuhkan siswa yang memiliki akhlak mulia di samping kompetensi akademis dan keterampilan profesional. Siswa kesehatan akan terlibat dengan masyarakat, sehingga membutuhkan etika profesional yang kuat, empati, akuntabilitas, disiplin, dan kejujuran. Untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya berhasil di bidang kompetensi mereka tetapi juga menunjukkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari, guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk moralitas siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan berbagai teknik untuk mempromosikan pengajaran moral, termasuk mendorong praktik keagamaan, memberikan bimbingan, memberi contoh, menawarkan kegiatan keagamaan, dan mengawasi perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Agar siswa dapat mengembangkan karakter moral dengan baik, kerja sama antara pendidik, orang tua, dan sekolah juga sangat penting. Di sisi lain, hubungan sosial, lingkungan, dan penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menghambat perkembangan moral siswa.(Triani et al., 2021)

Penelitian tentang "Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Namira Madina, Panyabungan, Mandailing Natal" sangat penting, menurut uraian ini. Diharapkan studi ini akan memberikan ringkasan umum tentang bagaimana pengajar Pendidikan Agama Islam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai, serta taktik yang mereka gunakan dan unsur-unsur pendukung dan penghambat yang mereka hadapi.

Diharapkan temuan studi ini akan digunakan sebagai bahan penilaian dan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran agama dan pengembangan karakter moral siswa.

Perkembangan moral siswa sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah di samping keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Shalat berjamaah, pembacaan Al-Quran, perayaan hari raya Islam, ceramah keagamaan, dan kebiasaan memberi salam dan tata krama hanyalah beberapa kegiatan keagamaan yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang religius. Guru Pendidikan Agama Islam adalah kekuatan utama di balik pengembangan budaya keagamaan ini, memastikan bahwa prinsip-prinsip Islam tidak hanya dipelajari secara teori tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang berkelanjutan dianggap lebih berhasil daripada pembelajaran yang hanya berfokus pada faktor kognitif dalam membentuk moral dan karakter siswa. Menurut temuan penelitian, budaya keagamaan di sekolah membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan cakap secara sosial.

Dalam hal ini, kondisi pendidikan vokasional saat ini di seluruh dunia menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan akademis, kinerja kerja, dan pengembangan karakter. Untuk berhasil di dunia kerja, siswa SMK harus memiliki moral yang kuat agar dapat berperilaku secara profesional dan berintegritas. Aspek-aspek seperti kejujuran, kepedulian, empati, disiplin, dan etika pelayanan sangat penting di dunia kesehatan bagi siswa SMK Kesehatan. Oleh karena itu, merupakan tugas para pengajar Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan cita-cita tersebut melalui pembelajaran dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Dengan demikian, selain memberikan pendidikan agama, guru-guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Vokasi Kesehatan Namira Madina di Panyabungan juga membantu siswa mengembangkan akhlak dan karakter mereka, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja dan masyarakat.(Fitriani et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Namira Madina, Panyabungan, Mandailing Natal" menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Strategi ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk lebih memahami fenomena sosial yang terjadi di sekolah dan bagaimana pengajar Pendidikan Agama Islam memengaruhi perkembangan moral siswa. Menurut (Triani et al., 2021) Menjelaskan bahwa dengan menggunakan deskripsi verbal dalam lingkungan alami, penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena yang dialami responden penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik. Sedangkan menurut (Mackiewicz, 2018) Salah satu metode untuk menyelidiki dan memahami makna yang timbul dari isu-isu sosial atau kemanusiaan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah jenis studi yang digunakan. Menurut (Siti Zuariyah¹, 2022) Penelitian yang dilakukan untuk memastikan nilai satu atau lebih variabel independen tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan faktor lain dikenal sebagai penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk secara akurat, metodis, dan objektif menggambarkan fakta dan ciri-ciri suatu populasi atau hal tertentu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Vokasi Kesehatan Namira Madina, Panyabungan, memengaruhi perkembangan moral siswa. Sekolah Vokasi Kesehatan Namira Madina di Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, dijadikan lokasi penelitian. Mengingat sekolah tersebut mengintegrasikan pendidikan umum, vokasi, dan agama untuk mengembangkan karakter siswa, lokasi ini dipilih dengan sengaja.

Menurut (Chrisnawati et al., 2022) Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian, kesesuaian topik penelitian dengan kondisi lapangan harus dipertimbangkan ketika memilih lokasi penelitian. Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru wali kelas, dan sejumlah siswa yang dianggap memiliki pengalaman langsung tentang proses perkembangan moral di sekolah merupakan subjek penelitian. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) digunakan untuk memilih informan. Menurut (Sugiyono, 2022) Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah metode pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu, seperti memilih informan yang dianggap memiliki keahlian dan pemahaman mendalam tentang isu yang diteliti. Dengan demikian, kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa dipilih sebagai informan pendukung, sedangkan instruktur Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai informan utama.

Studi ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Menurut (A. R. Nasution et al., 2024) Para peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dengan mengamati objek penelitian, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Menurut (M. D. Nasution et al., 2024) wawancara adalah pertemuan ketika dua individu berbagi pemikiran dan informasi melalui pertanyaan dan jawaban, yang pada akhirnya menciptakan makna dari suatu isu tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin validitas data. Triangulasi, menurut (Arianto, 2024) adalah metode untuk memverifikasi validitas data yang menggunakan sumber eksternal untuk membandingkan atau memverifikasi data. Menurut (Sugiyono, 2022) ada tiga cara untuk melakukan triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu. Untuk mengumpulkan data yang andal dan valid, penelitian ini menggunakan triangulasi

sumber dan triangulasi teknis dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dan Pembimbing Akhlak Siswa

Di Sekolah Kejuruan Kesehatan Namira Madina di Panyabungan, para pengajar Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral siswa. Selain memberikan pengetahuan di kelas, para guru juga berperan sebagai mentor, pendidik, inspirasi, dan panutan bagi siswa mereka. Para pengajar Pendidikan Agama Islam berupaya menumbuhkan cita-cita Islam yang berkaitan dengan integritas, pengendalian diri, pertanggungjawaban, kesopanan, dan rasa hormat kepada sesama melalui proses pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas. (Rahmah et al., 2022)

Pada kenyataannya, para pengajar Pendidikan Agama Islam memberikan contoh perilaku yang baik bagi murid-murid mereka dengan bertindak dan berpikir dengan baik secara teratur. Karena anak-anak sering meniru perilaku yang mereka saksikan, perilaku teladan guru merupakan alat yang ampuh untuk membentuk moralitas murid. Untuk membantu anak-anak yang memiliki masalah perilaku mengubah pikiran dan tindakan mereka, guru sering memberikan arahan dan nasihat kepada mereka. (Briliantara & Salim, 2024)

Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai motivator, menginspirasi murid untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Guru berupaya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai membudayakan moralitas

sebagai dasar kehidupan sosial dan tempat kerja di sektor kesehatan melalui dorongan, arahan, dan pengawasan.

Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai teknik pengajaran dan latihan keagamaan untuk membantu murid mengembangkan karakter moral. Memupuk perilaku keagamaan, seperti menyapa murid, berdoa sebelum dan sesudah kelas, menjaga kebersihan kelas, dan menunjukkan rasa hormat kepada guru dan murid lainnya, adalah salah satu taktik yang digunakan. (Maudita & Budi Haryanto, 2023)

Guru menerapkan teknik konseling dan pelatihan langsung kepada siswa di samping pembiasaan. Guru memberikan nasihat dan instruksi yang meyakinkan ketika siswa tertangkap melanggar hukum atau bertindak tidak pantas, mendorong mereka untuk mengakui kesalahan mereka dan berupaya untuk memperbaiki diri. Metode yang mirip keluarga ini dianggap lebih berhasil dalam menumbuhkan prinsip-prinsip moral.

Salat berjamaah, perayaan hari raya Islam, ceramah agama, dan acara sosial hanyalah beberapa dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bersama siswa mereka di sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat mempraktikkan ajaran agama secara pribadi, yang menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Santi, Undang, 2023)

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa

Unsur pendukung dan penghambat berkaitan erat dengan perkembangan karakter moral siswa yang baik. Bantuan kepala sekolah, kolaborasi guru, ketersediaan program keagamaan, dan iklim sekolah yang mendukung merupakan contoh unsur pendukung. Bantuan ini memudahkan para pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melaksanakan berbagai program pendidikan moral bagi siswa. (Adam Naufal A et al., 2023)

Perkembangan moral siswa yang tepat tidak hanya bergantung pada lingkungan pendidikan, tetapi juga pada peran orang tua. Pemantauan dan pengarahan perilaku siswa di rumah dan di sekolah dapat difasilitasi oleh kolaborasi yang efektif antara keluarga dan sekolah. Proses pembentukan moral dapat berjalan lebih lancar dengan pengawasan yang berkelanjutan. (Rukmana, 2021)

Namun, para pengajar Pendidikan Agama Islam menghadapi sejumlah kendala, termasuk kurangnya keterlibatan orang tua, dampak pergaulan bebas, penggunaan media sosial yang berlebihan, dan kurangnya pengetahuan di kalangan siswa tertentu mengenai pentingnya moralitas. Dalam keadaan seperti ini, guru harus secara konsisten memberikan arahan, pengawasan, dan strategi jangka panjang untuk memastikan bahwa tujuan membina perkembangan moral siswa terpenuhi. (Mahanis, 2021)

KESIMPULAN

Di Sekolah Kejuruan Kesehatan Namira Madina di Panyabungan, para pengajar Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dan strategis dalam membentuk moralitas siswa. Selain materi pengajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai mentor, panutan, pendidik, dan motivator bagi siswa mereka. Guru dapat menanamkan prinsip-prinsip moral seperti integritas, pengendalian diri, akuntabilitas, dan rasa hormat kepada sesama melalui teladan perilaku, arahan, dan pembinaan berkelanjutan. Akibatnya, para pengajar

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk moral dan karakter siswa di dalam kelas.

Berbagai taktik digunakan untuk mencoba membentuk moralitas siswa, termasuk mendorong perilaku religius, memberikan nasihat, menyelenggarakan acara keagamaan, dan menawarkan arahan baik secara individu maupun kolektif. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, partisipasi siswa dalam berbagai acara keagamaan di sekolah menawarkan pengalaman praktis yang mendorong pertumbuhan moralitas dan perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Baik variabel pendorong maupun penghambat memengaruhi seberapa baik pengajar Pendidikan Agama Islam membangun moralitas siswa mereka. Proses pertumbuhan moral diperkuat oleh dukungan sekolah, kolaborasi antara orang tua dan sekolah, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Namun demikian, pertumbuhan media sosial, dampak lingkungan sosial, dan pengabaian terhadap anggota keluarga terus menjadi tantangan. Oleh karena itu, untuk menjamin pertumbuhan moral anak yang terbaik dan berkelanjutan, diperlukan kolaborasi antara pendidik, sekolah, orang tua, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, kebijaksanaan, dan petunjuk-Nya sehingga penelitian "Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di smk Kesehatan Namira Madina, Panyabungan" dapat diselesaikan dengan sukses. Penulis sangat menghargai dosen pembimbing, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh siswa dan pihak-pihak terkait di smk Kesehatan Namira Madina, Panyabungan, yang telah memberikan

informasi dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, atas bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi mereka selama proses penyusunan penelitian ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, kerabat, teman, dan rekan kerja atas doa, dukungan, dan bantuan materi serta moral yang berkelanjutan. Ia mengakui bahwa masih ada masalah dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, komentar dan kritik konstruktif sangat dihargai untuk peningkatannya. Bidang pendidikan seharusnya mendapat manfaat dari penelitian ini, terutama dalam hal bagaimana pengajar Pendidikan Agama Islam dapat memengaruhi perkembangan moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Naufal A, Arif Effendi, & Joko Subando. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. *Joel: Journal Of Educational And Language Research*.
- Apriana, F. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia Dalam Konteks Merdeka Belajar Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Guau Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.
- Arianto, B. (2024). Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif. In *Borneo Novelty Publishing*
- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Purwodadi. *Jurnal Kependidikan*.
- Chrisnawati, C., Subarjo, S., Anggraini, S., & Maratning, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Dpt-Hib Di Puskesmas Asam-Asam Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*.

Fitriani, L., Agil, M., & Hermansyah, E. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Mts. Al-Islamiyah. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*.

Mackiewicz, J. (2018). Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (5th Ed.). Sage Publications. In *Writing Center Talk Over Time*.

Mahanis, J. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik (Telaah Surat Ali-Imran Ayat 159). *Ta'diban: Journal Of Islamic Education*,

Mahbubatul Khoiriyah. (2024). Peran Guru Pai Dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa Pada Era Digital. *Joies (Journal Of Islamic Education Studies)*.

Maudita, P., & Budi Haryanto. (2023). Peran Guru Pai Dalam Program Bimbingan Dan Konseling Perkembangan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.

Nasution, A. R., Riska, I., Nainggolan, G., Dachi, I., Muntaza, R., Panggabean, L. T., Sembiring, M., & Azmi, N. (2024). Analisis Kebijakan Pajak Berbasis Pelayanan Publik: Tantangan Dan Strategi Implementasi Di Era Digital. *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*.

Nasution, M. D., Sari, I. P., Manurung, A. A., Hasibuan, A. R., Syafrayani, P. R., Lubis, T. A., Khairani, S., Andani, S. M., Shahnaz, B. A.-Z., Fadhilah, L., & Azhari, M. (2024). Perkembangan Teknologi Dan Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan. *Education Jurnal Pendidikan*.

Rahmah, A. A. T., Salsabila, S., Septiani, V. T., Fatya, I., & Putri, Y. F. (2022). Program Parenting Kelas Pertemuan Orang Tua (Kpo) Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok/ Kelas anak (Kok). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*.

Rukmana, I. (2021). Proses Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Melalui Program Kegiatan Pembiasaan Keagamaan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Santi, Undang, K. (2023). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Pendidikan Tambusai*.

Siti Zuariyah1, E. S. G. H. (2022). Sugiyono 2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif 2022 Sugiyono. In *Bandung:Alfabeta*.